

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Muara Asam-asam Tanah Laut

Desa Muara Asam-asam Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut adalah Desa yang berada disepanjang pesisir Pantai yang sudah ada sejak tahun 1968-1969. Pada tahun 1957, berhubung letaknya di sungai muara asam-asam, maka dinamakan Desa Muara Asam-asam. Jarak Desa Muara Asam-asam ke Kecamatan Jorong \pm 25 km dan ke Kabupaten Tanah Laut (Pelaihari) \pm 60 km. Topografi Desa Muara Asam-asam umumnya merupakan dataran rendah pesisir pantai. Memiliki pantai sepanjang 3 km. Mayoritas penduduknya beragama Islam (muslim) dengan jumlah RT ada 7 dan penduduk \pm 2.424 jiwa.

Secara geografis, letak wilayah Desa Muara Asam Asam berada di daerah pesisir. Sedangkan secara administrasi, wilayah Desa Muara Asam Asam memiliki luas wilayah mencapai 10.000 km². Adapun batas administrasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Asri Mulya
Sebelah Timur	: Pandan Sari
Sebelah Selatan	: Laut Jawa
Sebelah Barat	: Asam jawa

b. Sejarah Singkat Kegiatan Dalam Pemberantasan Buta Aksara Baca Al-Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh penulis terhadap tempat penelitian ini, berlokasi di salah satu rumah warga setempat yang melakukan proses kegiatan dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an untuk orangtua yang terletak di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut. Tempat ini didirikan oleh kedua suami dan istri yaitu ustadz Buyamin S. Pd dan ustadzah Sri Utami, yang sukarela mengajarkan Al-Qur'an kepada orangtua.

Pada awalnya, pengajaran Al-Qur'an hanya untuk anak-anak masih belum ada untuk orangtua. Namun akhirnya ada salah satu ibu yang ingin sekali belajar membaca Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an tetapi tidak ada tempat yang mengajarkan pengajaran Al-Qur'an untuk orangtua. Beliau pun meminta untuk bisa diajarkan belajar membaca Al-Qur'an. Ustadz dan ustadzah selaku yang mengajarkan pun dengan senang hati membantu mengajarkan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Lambat laun ibu-ibunya saling mengajak satu sama lain akhirnya banyak orangtua (ibu-ibu) yang ingin belajar membaca Al-Qur'an ke tempat ustadz dan ustadzah.

Awal mula dilaksanakannya yaitu pada bulan Rajab tahun 2022 M/1443 H sampai sekarang jadi sudah berjalan selama satu tahun. Meskipun masih hanya beberapa yang belajar tapi tidak mematahkan semangat para ibu-ibu yang ingin belajar Al-Qur'an. Kegiatan Al-Qur'an untuk orangtua ini menggunakan metode Iqro dan di laksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu pada malam Jum'at setelah shalat isya sampai selesai jika tidak bisa saat itu belajar karena ada

kesibukan bisa diganti harinya. Di tempat ini juga dilaksanakan pembelajaran fiqih oleh ustadzah-ustadzah dari pelaihari, pelaksanaanya biasanya pada awal bulan 1 bulan sekali untuk ibu-ibu belajar masalah muamalah, haid dan lain-lainnya.

c. Keadaan Peserta Dalam Pemberantasan Buta Aksara Baca Al-Qur'an

Peserta ini adalah objek dari pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an dimulai dari perkembangan pada tahun 2022, disambut dengan antusias oleh masyarakat dalam kegiatan baca Al-Qur'an. Jumlah peserta terkadang mengalami peningkatan terkadang pula mengalami penurunan dikarenakan sebagian ada yang sudah merasa lancar membaca Al-Qur'an, ada yang kesibukannya tidak bisa ditinggal dan lain sebagainya. Peserta yang sekarang masih aktif mengikuti proses kegiatan dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an ini berjumlah sebanyak 13 orang pesertanya ibu-ibu.

Table 4.1 Data Keadaan Peserta

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Tempat Tinggal
1	Ibu Tawiyah	46 Tahun	IRT	RT.05
2	Ibu Cema	45 Tahun	IRT	RT.05
3	Ibu Raswati	48 Tahun	IRT	RT.05
4	Ibu Yulianti	44 Tahun	IRT	RT.05
5	Ibu Juairiyah	38 Tahun	IRT	RT.05
6	Mama Anshori	50 Tahun	IRT	RT.50
7	Ibu vira	40 Tahun	IRT	RT.05
8	Ibu Rappe	40 Tahun	IRT	RT.05
9	Ibu Sulastri	48 Tahun	IRT	RT.02
10	Ibu Kamriah	50 Tahun	IRT	RT.02
11	Ibu Nurmaini	45 Tahun	IRT	RT.05
12	Acil Ani	29 Tahun	IRT	RT.05
13	Ibu Sakdiah	40 Tahun	IRT	RT.05

2. Penyajian Data dan Analisis

Data yang disajikan merupakan data mengenai Pemberantasan Buta Aksara Baca Al-Qur'an serta Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pemberantasan Buta Aksara Baca Al-Qur'an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut. Data-data yang disajikan penulis adalah atas hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data akan disajikan pada bentuk deskriptif adalah menyajikan data yang diperoleh pada bentuk penjabaran melalui uraian kata sehingga kalimat menjadi runtut dan mudah dipahami. Data yang telah didapatkan dituangkan dan dianalisis di pembahasan temuan. Hal ini produk dari pokok pikiran atau pertanyaan dari bentuk penulisan sekaligus kajian teori yang telah disampaikan di bab sebelumnya.

a. Pemberantasan Buta Aksara Baca Al-Qur'an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut.

Pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an yaitu ketidak mampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. hal ini yang menjadi masalah dari masyarakat yang tidak mengetahui bacaan Al-Qur'an. tetapi dengan adanya kegiatan pengajaran pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang belum bisa dan lancar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan serta wawancara bersama Ustadz Buyamin, S.Pd dan Ustadzah Sri Utami, bahwasannya dilaksanakannya pengajaran secara privat bertempat di rumah mereka sendiri.

Pada proses pengajaran dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an dilakukan dengan sistem disimak satu persatu secara bergantian sampai selesai, membaca Al-Qur'annya terserah sampai mana mereka sanggup, disaat disimak bacaan Al-Qur'annya juga di perbaiki bacaannya jika ada salah pengucapan dan diberitahukan tajwid-tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.⁴⁶

“Dilaksanakannya pengajaran ini dalam seminggu 1 kali pada malam Jum'at sehabis shalat Isya sampai selesai. Pengajaran Al-Qur'annya di sini sistemnya disimak satu persatu secara bergantian”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah, beliau mengungkapkan:

“Masih belum ada Lembaga atau TPQ pengajaran Al-Qur'an dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an untuk orangtua di Desa ini. Dulu ada di rumah salah ustadzah yang lain di adakan untuk orangtua tapi sekarang sudah tidak ada. Sebenarnya di salah satu masjida juga ada diadakan pengajaran Al-Qur'an tetapi hanya berfokus pada bacaan surah Al-Fatihah saja”.⁴⁸

Jadi pelaksanaan pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an itu adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengurangi dan bahkan menghilangkan buta aksara Al-Qur'an pada diri seorang muslim agar dapat

⁴⁶ Hasil Observasi yang dilakukan pada hari Kamis 6 Juli 2023.

⁴⁷ Hasil Wawancara bersama Ustadz Buyamin S. Pd dan Ustadzah Sri Utami, Senin 3 Juli 2023.

⁴⁸ Hasil Wawancara bersama Ustadz Buyamin, S. Pd Ustadzah Sri Utami, Senin 3 Juli 2023.

membaca, mengerti, dan memahami al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani hidup di dunia ini. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa pemberantasan buta aksara Al-Qur'an adalah suatu kegiatan pengajaran yang dilaksanakan untuk membantu yang tidak bisa membaca Al-Qur'an agar nantinya bisa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan-ketentuannya yang telah ditetapkan seperti mengenal huruf hijaiyah, dapat membaca huruf hijaiyah yang bersambung dan mengetahui kaidah dan hukum bacaan (tajwid).

1) Menenal huruf hijaiyah

Menal huruf hijaiyah menjadi hal utama dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah sebelum peserta belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan dengan menenal huruf hijaiyah terlebih dahulu akan dapat membedakan bahwasannya huruf-huruf hijaiyah berbeda-beda bentuk hurufnya begitu pun mengucapannya juga berbeda-beda. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ustadz dan ustadzah, beliau mengatakan:

“Sebelum mengadakan adanya kegiatan pembelajaran ini kami pertama kali mengajarkan mengaji memang dari awal menenal huruf terlebih dahulu, mengajinya pun hanya dirumah kami sendiri yang mana buhan ibu-ibunya ini belajarnya secara langsung disimak satu persatu mengajinya dengan kami. Pengajaran ini supaya buhan sidin tahu betul bagaimana menenal bentuk huruf hijaiyah dan cara tanda baca dalam

pengucapan huruf-hurufnya apakah sudah sesuai dengan makhorijul huruf yang benar”.⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwasannya pada proses mengenai mengenal huruf hijaiyah saat ini masing-masing ibu-ibu sudah dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah. Tetapi masih ada para ibu-ibu yang belum sesuai dalam pengucapan huruf hijaiyah pada makhorijul huruf. Pada bagian ini biasanya ustadz dan ustadzah pada saat di simak satu persatu bacaannya jika ada yang salah maka sambil di koreksi bacaan huruf hijaiyah yang salah dan belum sesuai pengucapannya.⁵⁰

Adapun hasil wawancara penulis dengan beberapa ibu-ibunya mengenai mengenal huruf hijaiyah. Ibu Tawiyah memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu pertama kali belajar di tempat ustadzah sudah tahu huruf-huruf hijaiyah tapi masih belum pas banar pengucapan hurufnya ni jadi kita belajar mengaji memang di ajarkan dulu dari awal mengenal huruf hijaiyah, alhamdulillah wahini sudah mulai tebaik pengucapan hurufnya tapi kadang ada aja bacaan hurufnya yang kada pas membaca masih”.⁵¹

Ibu Cema memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu awal belajar di tempat ustadzah ni sudah tahu huruf-huruf hijaiyah tapi masih belum pas banar pengucapan hurufnya jadi kita belajar mengaji memang di ajarkan dulu dari awal mengenal huruf hijaiyah, wahini alhamdulillah sudah mulai tebaik

⁴⁹ Hasil Wawancara bersama Ustadz Buyamin, S. Pd Ustadzah Sri Utami, Senin 3 Juli 2023.

⁵⁰ Hasil Observasi yang dilakukan pada hari Kamis 3 Agustus 2023.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Tawiyah, Jumat 7 Juli 2023.

pengucapan hurufnya tapi kadang ada aja bacaan hurufnya yang kada pas membaca Al-Qur'an".⁵²

Ibu Raswati memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu belajar di tempat ustadzah ini sudah tahu bedahulu huruf-huruf hijaiyah tapi masih belum pas banar pengucapan hurufnya ni jadi kita belajar mengaji memang di ajarkan dulu dari awal mengenal huruf hijaiyah, wahini sudah mulai tebaik pang alhamdulillah pengucapan hurufnya tapi kadang ada aja bacaan hurufnya yang kada pas membaca masih".⁵³

Ibu Yulianti memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu pertama kali belajar di tempat ustadzah sudah lumayan tahu huruf-huruf hijaiyah tapi masih belum pas banar pengucapan hurufnya ni jadi kita belajar mengaji memang di ajarkan dulu dari awal mengenal huruf hijaiyah, wahini sudah mulai tebaik pengucapan hurufnya alhamdulillah tapi kadang ada aja bacaan hurufnya yang kada pas masih".⁵⁴

Ibu Juairiyah memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu pertama kali belajar di tempat ustadzah sudah tahu huruf-huruf hijaiyah tapi masih belum pas banar pengucapan hurufnya jadi kita belajar mengaji memang di ajarkan dulu dari awal mengenal huruf hijaiyah, alhamdulillah wahini sudah mulai tebaik pengucapan hurufnya tapi kadang ada aja bacaan hurufnya yang kada pas membaca masih".⁵⁵

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Cema, Kamis 3 Agustus 2023.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Raswati, Kamis 3 Agustus 2023.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Yulianti, Kamis 3 Agustus 2023.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Juairiyah, Kamis 3 Agustus 2023.

Mama Anshori memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu awal belajar di tempat ustadzah sudah lumayan tahu huruf-huruf hijaiyah tapi masih belum pas banar pengucapan hurufnya jadi kita belajar mengaji memang di ajarkan dulu dari awal mengenal huruf hijaiyah, alhamdulillah sedikit demi sedikit belajar jadi bisa dah pengucapan hurufnya”.⁵⁶

Ibu Nurmaini memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu pertama kali belajar di tempat ustadzah ni dari awal belajarnya jadi belum tahu huruf-huruf hijaiyah jadi kita belajar mengaji memang di ajarkan dulu dari awal mengenal huruf hijaiyah, alhamdulillah wahini sudah mulai tahu huruf hijaiyah dan bisa pengucapan hurufnya tapi kadang ada aja bacaan hurufnya yang kada pas membaca masih”.⁵⁷

Ibu Rappe memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu awal belajar di tempat ustadzah sudah lumaya tahu huruf-huruf hijaiyah tapi masih belum pas banar pengucapan hurufnya ni jadi kita belajar mengaji memang di ajarkan dulu dari awal mengenal huruf hijaiyah, alhamdulillah wahini sudah mulai bisa pengucapan hurufnya tapi kadang ada aja bacaan hurufnya yang tesalah masih pas membacanya”.⁵⁸

Ibu Sulastri memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu pertama kali belajar di tempat ustadzah sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah tapi masih belum pas banar pengucapan hurufnya ni jadi kita belajar mengaji memang di ajarkan dulu dari awal mengenal huruf hijaiyah, alhamdulillah wahini sudah

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Mama Anshori, Kamis 3 Agustus 2023.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurmaini, Jumat 7 Juli 2023.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rappe, Kamis 3 Agustus 2023.

mulai tebaik pengucapan hurufnya tapi kadang ada aja bacaan hurufnya yang kada pas membaca masih soalnya ibu ni kada tapi terlihat hurufnya jadi kadang salah-salah menyambatnya”.⁵⁹

Ibu Kamriah memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu pertama kali belajar di tempat ustadzah sudah tahu huruf-huruf hijaiyah tapi masih belum pas banar pengucapan hurufnya jadi kita belajar mengaji memang di ajarkan dulu dari awal mengenal huruf hijaiyah, alhamdulillah wahini sudah mulai tebaik pengucapan hurufnya tapi kadang ada aja bacaan hurufnya yang kada pas membaca masih”.⁶⁰

Ibu Vira memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu pertama kali belajar di tempat ustadzah sudah lumayan tahu huruf-huruf hijaiyah tapi masih belum pas banar pengucapan hurufnya ni jadi kita belajar mengaji memang di ajarkan dulu dari awal mengenal huruf hijaiyah, alhamdulillah sudah mulai tebaik pengucapan hurufnya tapi kadang ada aja bacaan hurufnya yang kada pas sedikit bacaanya masih”.⁶¹

Ibu Ani memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu awal belajar di tempat ustadzah sudah tahu huruf-huruf hijaiyah tapi masih belum pas banar pengucapan hurufnya ni jadi kita belajar mengaji memang di ajarkan dulu dari awal mengenal huruf hijaiyah, alhamdulillah wahini sudah mulai tebaik pengucapan hurufnya tapi kadang ada aja bacaan hurufnya yang kada pas membaca masih”.⁶²

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastri, Kamis 3 Agustus 2023.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Kamriah, Kamis 3 Agustus 2023.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Vira, Jumat 7 Juli 2023.

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Ani, Kamis 3 Agustus 2023.

Ibu Sakdiah memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu pertama kali belajar di tempat ustadzah sudah tahu huruf-huruf hijaiyah tapi masih belum pas banar pengucapan hurufnya jadi kita belajar mengaji memang di ajarkan dulu dari awal mengenal huruf hijaiyah, alhamdulillah wahini sudah mulai tebaik pengucapan hurufnya tapi kadang ada aja bacaan hurufnya yang kada pas bacaanya masih”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan ibu-ibu dapat disimpulkan, bahwa mengenal huruf hijaiyah dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur’an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut awalnya masih ada ibu-ibu belum mengenal huruf hijaiyah 3-5 orang sebagian sudah mengenal huruf hijaiyah tetapi masih belum sesuai pengucapan huruf hijaiyahnya. Saat ini sudah lumayan berjalan dengan baik bisa mengenal huruf hijaiyah dengan sesuai huruf-hurufnya dan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar membaca Al-Qur’an walaupun masih perlu belajar lagi agar pengucapan hurufnya sesuai dengan huruf-huruf hijaiyah.

2) Bacaan huruf hijaiyah bersambung

Bacaan huruf hijaiyah bersambung yang terdapat dalam Al-Qur’an ditulis dengan bersambung pada setiap katanya. Setelah mengenal huruf hijaiyah dan dapat mengucapkan hurufnya dengan sesuai, maka bacaan huruf hijaiyah bersambung dapat dengan mudah dipelajari Oleh karena itu yang dilakukan ustadz dan ustadzah agar peserta pembelajaran Al-Qur’an bisa membaca huruf hijaiyah bersambung yaitu:

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sakdiah, Kamis 3 Agustus 2023.

“Kami mengajarkan mengaji di sini menggunakan metode Iqra sehingga ibu-ibunya dengan mudah dapat membaca huruf hijaiyah bersambung saat membaca Al-Qur’an. Setelah mengenal huruf hijaiyah jadi dapat membaca huruf hijaiyah bersambung, sehingga ibu-ibunya sekarang semakin belajar sedikit demi sedikit saat membaca Al-Qur’an ketika disimak satu persatu secara bergantian”.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwasannya mengenai bacaan huruf hijaiyah bersambung saat ini masing-masing ibu-ibu sudah dapat membaca huruf hijaiyah bersambung saat membaca Al-Qur’an. Tetapi masih ada para ibu-ibu yang masih salah dalam bacaan Al-Qur’annya jadi masih sambil di koreksi pada saat disimak satu persatu bacaannya.⁶⁵

Adapun hasil wawancara penulis dengan beberapa ibu-ibunya mengenai bacaan huruf hijaiyah bersambung. Ibu Tawiyah memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu awalnya bisa sedikit bacaan huruf hijaiyah bersambung pas membaca Al-Qur’an tapi masih ada yang kurang pas menyambungkan huruf bacaannya. Jadi semakin belajar dengan ustadz dan ustadzah pas membaca ke hadapan sidin amun ada bacaan ibu ni salah di koreksi buhan sidin. Alhamdulillah sudah lumayan bagus sedikit demi sedikit bacaan Al-Qur’annya dari sebelumnya”.⁶⁶

Ibu Cema memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu pertama belajar sudah lumayan bisa bacaan huruf hijaiyah bersambung yang ada di dalam Al-

⁶⁴ Hasil Wawancara bersama Ustadz Buyamin, S. Pd Ustadzah Sri Utami, Rabu 4 Juli 2023.

⁶⁵ Hasil Observasi yang dilakukan pada hari Kamis 3 Agustus 2023.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Tawiyah, Jumat 7 Juli 2023.

Qur'an tapi sekalinya masih ada yang belum pas penyambungan bacaan huruf hijaiyahnya. Jadi setelah belajar di tempat ustadz dan ustadzah sedikit demi sedikit bacaannya lumayan dah, bacaan ibu di koreksi ustadz atau ustadzah amun ada yang salah pas disimak sidin bacaannya. Alhamdulillah sudah lumayan tebagus lawan sesuai dah bacaannya sedikit demi sedikit".⁶⁷

Ibu Raswati memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu belajar di tempat ustadz dan ustadzah sudah lumayan sedikit bisa bacaan huruf hijaiyah bersambung pas membaca Al-Qur'an tapi masih ada yang harus di koreksi bacaan Al-Qur'annya".⁶⁸

Ibu Yulianti memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu belajar di tempat ustadz dan ustadzah sudah lumayan sedikit bisa bacaan huruf hijaiyah bersambung pas membaca Al-Qur'an tapi masih ada yang harus di koreksi bacaan Al-Qur'annya".⁶⁹

Ibu Juairiyah memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu awal belajar di tempat ustadz dan ustadzah sudah lumayan sedikit bisa bacaan huruf hijaiyah bersambung pas membaca Al-Qur'an tapi masih ada yang harus di koreksi bacaan Al-Qur'annya masih".⁷⁰

Mama Anshori memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu belajar di tempat ustadz dan ustadzah sudah lumayan sedikit bisa bacaan huruf hijaiyah

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Cema, Kamis 3 Agustus 2023.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Raswati, Kamis 3 Agustus 2023.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yulianti, Kamis 3 Agustus 2023.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Juairiyah, Kamis 3 Agustus 2023.

bersambung pas membaca Al-Qur'an tapi masih ada yang harus di koreksi bacaan Al-Qur'annya".⁷¹

Ibu Vira memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu belajar di tempat ustadz dan ustadzah sudah lumayan sedikit bisa bacaan huruf hijaiyah bersambung pas membaca Al-Qur'an tapi masih ada yang harus di koreksi bacaan Al-Qur'annya".⁷²

Ibu Rappe memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu belajar di tempat ustadz dan ustadzah sudah lumayan sedikit bisa bacaan huruf hijaiyah bersambung pas membaca Al-Qur'an tapi masih ada yang harus di koreksi bacaan Al-Qur'annya".⁷³

Ibu Sulastri memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu belajar di tempat ustadz dan ustadzah sudah lumayan sedikit bisa bacaan huruf hijaiyah bersambung pas membaca Al-Qur'an tapi masih ada yang harus di koreksi bacaan Al-Qur'annya".⁷⁴

Ibu Kamriah memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu belajar di tempat ustadz dan ustadzah sudah lumayan sedikit bisa bacaan huruf hijaiyah bersambung pas membaca Al-Qur'an tapi masih ada yang harus di koreksi bacaan Al-Qur'annya".⁷⁵

Ibu Nurmaini memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu belajar di tempat ustadz dan ustadzah sudah sedikit demi sedikit bisa bacaan huruf

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Mama Anshori, Kamis 3 Agustus 2023.

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Vira, Jumat 7 Juli 2023.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Rappe, Kamis 3 Agustus 2023.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastri, Kamis 3 Agustus 2023.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Kamriah, Kamis 3 Agustus 2023.

hijaiyah bersambung pas membaca Al-Qur'an tapi masih ada yang harus di koreksi bacaan Al-Qur'annya".⁷⁶

Ibu Ani memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu belajar di tempat ustadz dan ustadzah sudah lumayan sedikit bisa bacaan huruf hijaiyah bersambung pas membaca Al-Qur'an tapi masih ada yang harus di koreksi bacaan Al-Qur'annya".⁷⁷

Ibu Sakdiah memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu belajar di tempat ustadz dan ustadzah sudah lumayan sedikit bisa bacaan huruf hijaiyah bersambung pas membaca Al-Qur'an tapi masih ada yang harus di koreksi bacaan Al-Qur'annya".⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan dengan ibu-ibu dapat disimpulkan bahwa mengenai bacaan huruf hijaiyah bersambung dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut setelah belajar huruf hijaiyah langsung belajar pada bacaan huruf hijaiyah bersambung, sambil membaca Al-Qur'an juga sambil di koreksi pengucapan hurufnya dan bacaan pada huruf hijaiyah bersambung. Sekarang sudah pada bisa bacaan huruf hijaiyah bersambung saat membaca Al-Qur'an dan mereka mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an walaupun masih perlu dikoreksi lagi oleh ustadz dan ustadzah agar bacaan huruf hijaiyah bersambung sesuai pada saat membaca Al-Qur'an.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurmaini, Jumat 7 Juli 2023.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ani, Kamis 3 Agustus 2023.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sakdiah, Kamis 3 Agustus 2023.

3) Kaidah dan hukum bacaan tajwid

Kaidah dan hukum bacaan tajwid ialah sebuah kewajiban yang harus dipahami ketika membaca Al-Qur'an sebab, hukum bacaan tajwid dapat dipahami sebagai upaya menyempurnaan bacaan melalui huruf-huruf atau kalimat-kalimat didalam Al-Qur'an. Dengan demikian, hukum bacaan tajwid merupakan hukum bacaan yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ustadz dan ustadzah, beliau mengatakan:

“Kami juga mengajarkan kaidah dan hukum bacaan tajwid kepada ibu-ibu yang belajar di sini. Karena membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah dan hukum bacaan tajwid. Kami mengajarkannya ke ibu-ibu pada saat belajar Al-Qur'an satu persatu saat disimak bacaannya, jadi saat ibu-ibunya maju untuk membaca Al-Qur'an kami sambil menerangkan juga apabila disana ada hukum bacaan tajwid. Dengan ini ibu-ibunya bisa mengetahui bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah dan hukum bacaan tajwid meskipun belum tahu kaidahnya tetapi sudah tahu cara membaca sesuai hukum bacaan tajwid”.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwasannya mengenai kaidah dan hukum bacaan tajwid saat ini masing-masing ibu-ibu sudah lumayan sedikit bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan tajwid. Tetapi masih banyak para ibu-ibu yang belum mengetahui kaidah dan hukum bacaan tajwid karena ustadz dan ustadzah tidak berfokus mengajarkan

⁷⁹ Hasil Wawancara bersama Ustadz Buyamin, S. Pd Ustadzah Sri Utami, Rabu 4 Juli 2023.

kaidah dan hukum bacaanya tajwid hanya sebatas mengenalkan dan memberitahukan cara bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah dan hukum bacaan tajwid (seperti jika ada huruf bacaan nun bertemu huruf syaa maka hukumnya ikhfa dibaca dengung) tidak diajarkan khusus hukum tajwid itu seperti apa. Jadi masih harus di koreksi bacaan Al-Qur'annya pada saat disimak satu persatu bacaannya agar bacaan sesuai dengan tajwid.⁸⁰

Adapun hasil wawancara penulis dengan beberapa ibu-ibunya mengenai kaidah dan hukum bacaan tajwid. Ibu Tawiyah memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu masih belum tapi tahu hukum bacaan tajwid, jadi belajar di tempat ustadz dan ustadzah ini ibu tahunya panjang pendek bacaan aja, ada di jelaskan jua lawan ustadz dan ustadzah tapi imbah tu ingat sedikit aja masih. Jadi bacaannya ibu ini kadang masih belum sesuai tajwid".⁸¹

Ibu Cema memberikan tanggapan sebagai berikut: "di tempat ustadz dan ustdzah ini belajar mengajinya disimak satu persatu begantian, jadi kalau ada yang salah dibujurkan lawan sidin sambil di jelaskan jua hukum bacaan tajwidnya".⁸²

Ibu Raswati memberikan tanggapan sebagai berikut: "Ibu belajar di sini awalnya belum bisa membaca Al-Qur'anya sesuai tajwid, jadi sambil disimak bacaannya di jelaskan jua hukum bacaan tajwid lawan ustadz dan ustadzah kalau ada bacaan yang belum bujur membacanya".⁸³

⁸⁰ Hasil Observasi yang dilakukan pada hari Kamis 3 Agustus 2023.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Tawiyah, Jumat 7 Juli 2023.

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Cema, Kamis 3 Agustus 2023

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Raswati, Kamis 3 Agustus 2023

Ibu Yulianti memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu masih belum tapi tahu hukum bacaan tajwid, jadi belajar di tempat ustadz dan ustadzah ini ibu tahunya panjang pendek bacaan aja, ada di jelaskan jua lawan ustadz dan ustadzah tapi imbah tu ingat sedikit aja masih. Jadi bacaannya ibu ini kadang masih belum sesuai tajwid”.⁸⁴

Ibu Juairiyah memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu masih belum tapi tahu hukum bacaan tajwid, jadi belajar di tempat ustadz dan ustadzah ini ibu tahunya panjang pendek bacaan aja, ada di jelaskan jua lawan ustadz dan ustadzah tapi imbah tu ingat sedikit aja masih. Jadi bacaannya ibu ini kadang masih belum sesuai tajwid”.⁸⁵

Mama Anshori memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu kada tahu hukum bacaan tajwid ni kayak apa awalnya tu, alhamdulillah pas disimak ustadz dan ustadzah bacaan Al-Qur’annya sambil dijelaskan hukum bacaan tajwid yang bujurnya kayak apa, amun ada yang salah dikoreksi bacaannya jua”.⁸⁶

Ibu Vira memberikan tanggapan sebagai berikut: “belajar di tempat ustadz dan ustdzah ini mengajinya disimak satu persatu begantian, jadi kalau ada yang salah dibujurkan lawan sidin sambil di jelaskan jua hukum bacaan tajwidnya”.⁸⁷

Ibu Rappe memberikan tanggapan sebagai berikut: “di tempat ustadz dan ustdzah ini belajar mengajinya disimak satu persatu begantian, jadi kalau

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Yulianti, Kamis 3 Agustus 2023

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Juairiyah, Kamis 3 Agustus 2023

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Mama Anshori, Kamis 3 Agustus 2023

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Vira, Jumat 7 Juli 2023.

ada yang salah dibujurkan lawan sidin sambil di jelaskan jua hukum bacaan tajwidnya”.⁸⁸

Ibu Sulastri memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu kada tahu hukum bacaan tajwid ni kayak apa awalnya tu, alhamdulillah pas disimak ustadz dan ustadzah bacaan Al-Qur’annya sambil dijelaskan hukum bacaan tajwid yang bujurnya kayak apa, amun ada yang salah dikoreksi bacaannya jua”.⁸⁹

Ibu Kamriah memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu masih belum tapi tahu hukum bacaan tajwid, jadi belajar di tempat ustadz dan ustadzah ini ibu tahunya panjang pendek bacaan aja, ada di jelaskan jua lawan ustadz dan ustadzah tapi imbah tu ingat sedikit aja masih. Jadi bacaannya ibu ini kadang masih belum sesuai tajwid”.⁹⁰

Ibu Nurmaini memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu kada tahu hukum bacaan tajwid ni kayak apa awalnya tu, alhamdulillah pas disimak ustadz dan ustadzah bacaan Al-Qur’annya sambil dijelaskan hukum bacaan tajwid yang bujurnya kayak apa, amun ada yang salah dikoreksi bacaannya jua”.⁹¹

Ibu Ani memberikan tanggapan sebagai berikut: “di tempat ustadz dan ustdzah ini belajar mengajinya disimak satu persatu begantian, jadi kalau ada

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Rappe, Kamis 3 Agustus 2023.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sulastri, Kamis 3 Agustus 2023

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Kamriah, Kamis 3 Agustus 2023

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurmaini, Jumat 7 Juli 2023.

yang salah dibujurkan lawan sidin sambil di jelaskan jua hukum bacaan tajwidnya”.⁹²

Ibu Sakdiah memberikan tanggapan sebagai berikut: “Ibu masih belum tapi tahu hukum bacaan tajwid, jadi belajar di tempat ustadz dan ustadzah ini ibu tahunya panjang pendek bacaan aja, ada di jelaskan jua lawan ustadz dan ustadzah tapi imbah tu ingat sedikit aja masih. Jadi bacaannya ibu ini kadang masih belum sesuai tajwid”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan dengan ibu-ibu dapat disimpulkan bahwa mengenai kaidah dan hukum bacaan tajwid dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur’an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut, saat ini sudah ada sedikit demi sedikit yang bacaan Al-Qur’annya sesuai hukum bacaan tajwid tetapi masih perlu dikoreksi bacaannya pada saat di simak dan di berikan penjelasan hukum bacaan tajwid ketika ada bacaan yang salah.

b. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberantasan Buta Aksara Baca Al-Qur’an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut.

Mengenai faktor-faktor mempengaruhi pada proses dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur’an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung pemberantasan buta aksara baca Al-Qur’an

⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Ani, Kamis 3 Agustus 2023

⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sakdiah, Kamis 3 Agustus 2023

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung dan mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung dari pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an.

(1) Guru Mengaji

Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an ini di dukung oleh kemampuan guru yang sudah lulus tahsin. Sebagaimana wawancara penulis kepada ustadz dan ustadzah, beliau mengatakan bahwa:

“Kami sebelum mengajar Al-Qur'an yang pasti sebelumnya juga belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar kemudian juga mengikuti pelatihan metode tilawati di pelaihari”⁹⁴

Bapak Buyamin, S. Pd, selaku Ustadz yang mengajar beliau dari lulusan Pendidikan matematika di Malang sekarang mengajar di pondok pesantren Babusalam di Asam-asam dan SMP di Desa Muara Asam-asam juga beliau membuka tempat mengaji untuk mengajarkan kepada anak-anak dan orangtua. Sedangkan, Ibu Sri Utami selaku ustadzah yang mengajar beliau dari lulusan Aliyah di Banyuwangi. Beliau juga dulunya mengajar mengaji sebelum pindah ke Desa Muara Asam-asam sekarang menjadi ibu rumah tangga dan sambil mengajarkan mengaji kepada orangtua di rumah beliau sendiri.

Dengan adanya guru mengaji membuat kegiatan dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an menjadi lebih mudah, karena dengan bantuan guru

⁹⁴ Hasil wawancara Bersama bapak Buyamin, S. Pd dan ibu Sri Utami selaku ustadz dan ustadzah, Senin 3 Juli 2023.

mengaji maka dapat dengan mudah melakukan pendekatan dengan para warga agar dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an.

Guru dalam proses kemajuan pembelajaran sangatlah penting. Guru mempunyai peran sebagai pembimbing dan melaksanakan tugas kegiatan pada pembelajaran Al-Qur'an, guru juga berupaya semaksimal mungkin agar mampu menyampaikan metode yang mudah dipahami. Sehingga proses pengajaran yang berlangsung berjalan sesuai yang diharapkan. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadz dan ustadzah yaitu:

“Kami di sini membimbing ibu-ibu untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an dan berusaha mengajarkan ibu-ibu untuk belajar membaca Al-Qur'an juga mendorong ibu-ibu untuk lebih sering tadarus membaca Al-Qur'an saat di rumah masing-masing agar bacaannya semakin baik juga lancar.”⁹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya guru yang mengajarkan mengaji maka mampu mempermudah proses pengajaran dan pembelajaran bagaimana membaca Al-Qur'an yang benar. Dengan adanya guru mengaji maka mampu mendorong ibu-ibu untuk lebih dekat mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dan mengetahui hukum tajwid pada Al-Qur'an serta mendekatkan diri dengan Allah SWT.

(2) Masyarakat

⁹⁵ Hasil wawancara Bersama bapak Buyamin, S. Pd dan ibu Sri Utami selaku ustadz dan ustadzah, Senin 3 Juli 2023.

Adanya kesadaran pada masyarakat untuk mengikuti belajar Al-Qur'an, terutama untuk orangtua mempunyai keinginan bisa dalam membaca Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama ustadz dan ustadzah, beliau mengungkapkan:

“Ibu-ibu disini berkeinginan sangat kuat guna untuk bisa belajar Al-Qur'an dalam proses pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an”.⁹⁶

Dari hasil observasi di tempat yang dilakukan penulis, para ibu-ibu ini mempunyai semangat dan rasa antusias saat proses pengajaran Al-Qur'an dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu-ibu, dari hasil wawancara penulis beliau mengatakan bahwa:

“Belajar Al-Qur'an ini keinginan buhan kami saling mengajak satu sama lain yang berkeinginan sama-sama belajar, adanya ustadz dan ustadzah yang mau mengajarkan buhan kami belajar Al-Qur'an jadi kami harus berusaha meluangkan waktu agar bacaan Al-Qur'annya menjadi lebih baik.”⁹⁷

2) Faktor Penghambat pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an

Faktor penghambat adalah sesuatu yang menghambat terjadinya suatu kegiatan agar tidak berjalan dengan semestinya. Adapun faktor penghambat dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an.

(1) Rasa Malu

⁹⁶ Hasil wawancara Bersama bapak Buyamin, S. Pd dan ibu Sri Utami selaku ustadz dan ustadzah, Senin 3 Juli 2023.

⁹⁷ Hasil Wawancara bersama ibu Tawiyah selaku anggota mengaji, Jumat 7 Juli 2023.

Rasa malu adalah bagian dari berbagai perasaan yang dimiliki manusia, dimana malu adalah sebuah rasa yang menyebabkan harga diri seseorang turun derajatnya. Kebanyakan orang yang mengalami saat-saat dimana dirinya menjadi seseorang yang pemalu sekali.

Pemalu dapat dikatakan perilaku yang merupakan hasil belajar atau respon terhadap suatu kondisi tertentu. Pemalu juga sering disebut sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang tersebut sangat peduli dengan penilaian sosial tersebut, sehingga cenderung untuk menarik diri. Orang pemalu sangat menginginkan orang lain untuk memperhatikan dan menerima mereka tampaknya tidak memiliki kemampuan pikiran, perasaan dan sikap yang mampu membantu mereka menghadapi interaksi sosial.

“Masih ada beberapa dari ibu-ibu ini memiliki rasa malu yang lebih, sehingga ketakutan itu selalu muncul pada dirinya, malu karena rasa canggung takut melakukan kesalahan pada proses belajar Al-Qur’an. Sebagian besar ibu-ibu masih merasa malu sama ummi ketika di ajari tapi tidak bisa-bisa.”⁹⁸

Dari hasil wawancara yang dimaksud, yaitu ada beberapa dari para ibu-ibu memiliki rasa malu karena rasa canggung dan takut melakukan kesalahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ada dari beberapa dari ibu-ibu merasakan rasa malu terhadap ustadz dan ustadzah karena pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada sebagian dari ibu-ibu tidak mengerti dari

⁹⁸ Hasil Wawancara bersama ustadz dan ustadzah, Kamis 6 Juli 2023.

pembelajaran tersebut. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh beberapa ibu-ibu, dari hasil wawancara penulis beliau mengatakan bahwa:

“kalau malu pasti ada apalagi sudah tua baru saja mengaji, banyak anak-anak yang bisa mengaji tapi kami sudah tua belum lancar bacaannya, malu kami kalau mengaji di depan mereka karena gak bisa. Jadi merasa harus juga bisa belajar mengaji agar bisa jadi bekal nantinya di akhirat. Kalau belajar bersungguh-sungguh pasti buhan kami bisa membaca Al-Qur’an, alhamdulillah sekarang sudah bisa sedikit demi sedikit mengaji Al-Qur’annya dengan baik”.⁹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya malu akan membuat seseorang tidak bisa membaca Al-Qur’an apa lagi diusia sudah tidak muda lagi, mengingat dengan mempelajari Al-Qur’an dengan sungguh-sungguh bisa menjadikan seseorang lebih baik dan berguna bagi keluarga karena dapat mengajarkan membaca Al-Qur’an yang menjadikan bekal dimasa depan nanti.

(2) Kesibukan

Masyarakat masing-masing memiliki kesibukannya sendiri, masih ada beberapa masyarakat yang lebih mementingkan kesibukannya tersebut. Membuat mereka tidak memiliki waktu pada saat kegiatan berlangsung untuk belajar Al-Qur’an.

“Masih ada beberapa ibu-ibu tidak datang ketika pembelajaran berlangsung dikarenakan kesibukan bisa dengan alasan membantu

⁹⁹ Hasil Wawancara bersama ibu Nurmaini selaku anggota mengaji, Jumat 7 Juli 2023.

tetangga disebelah karena mau ada acara hajatan jadi tidak enak kalau tidak bantu-bantu atau bisa juga suaminya baru datang dari kerja habis dari mencari ikan, ummi memaklumi saja kan yang belajar ibu-ibu jadi pasti ada saja kendalanya. mereka mempunyai keinginan untuk belajar Al-Qur'an sudah sangat bersyukur ummi.¹⁰⁰

Sebagaimana yang disampaikan juga oleh beberapa ibu-ibu, dari hasil wawancara penulis beliau mengatakan bahwa:

“kadang ada tamu yang datang jadi saya tidak enak kalau tamu tersebut di tinggal apalagi suami saya kalau ada tamu ngelarang berangkat mengaji dulu sebab gak enak sama tamu”.¹⁰¹

B. Analisis dan Pembahasan

Analisis data harus dapat menjawab pertanyaan atau masalah penulisan, mengeksplorasi fokus dan memberi keterangan lengkap tentang status hipotesis yaitu apakah hipotesis dapat dirumuskan menjadi calon teori atau berhenti pada perumusan konsep. Biasanya analisis data juga dapat merumuskan kategori, pola dan proses sebagai bentuk pemahaman terhadap fokus penulisan.¹⁰²

Jika dicermati penjelasan mengenai analisis data dapat dipahami bahwa kegiatan menganalisis data pada penulisan kualitatif yaitu pada saat mengumpulkan data. Supaya data bisa direduksi, reduksi data adalah usaha

¹⁰⁰ Hasil Wawancara bersama ustadz dan ustadzah, Kamis 6 Juli 2023.

¹⁰¹ Hasil Wawancara bersama ibu Kamriah selaku anggota mengaji, Jumat 7 Juli 2023.

¹⁰² Nusa Putra, Metode Penulisan Kualitatif Manajemen, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013),

menyimpulkan data, selanjutnya memilah data tersebut kepada satuan konsep tertentu, kategori tertentu serta proses tertentu.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas tentang pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut. Maka hasil penulisan perlu dianalisis, yang dimuat dalam rangkaian kata-kata agar mudah dipahami.

1. Pemberantasan Buta Aksara Baca Al-Qur'an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut.

Pemberantasan ialah usaha yang dilakukan dalam hal pencegahan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Pemberantasan sangat perlu dilakukan dan biasanya berfungsi untuk memusnahkan suatu hal atau penyakit yang sangat mengganggu diri.

Buta aksara sendiri ialah seseorang yang tidak mampu dalam membaca dan menulis aksara yang membangun kalimat-kalimat dalam setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang dikhawatirkan tidak bisa memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang mana sebagai pedoman hidup umat Islam, buta aksara Al-Qur'an bisa dikatakan berarti tidak memahami cara membaca Al-Qur'an.¹⁰³

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul firman Allah swt. yang menjadi

¹⁰³ Muklisin, *Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an pada suku Anak Dalam Studi Kasus di Desa Dwi Karya Bhakti* (Jambil: Jurnal Penulisan Sejarah dan Budaya, 2019), 48.
<https://www.neliti.com/id/publications/317149/pemberantasan-buta-aksara-al-quran-pada-suku-anak-dalam-sad-studi-kasus-di-desa>

petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa saja yang mempercayai dan mengamalkannya.

Jadi kesimpulanya bahwa pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an yaitu mengurangi serta menghilangkan banyaknya buta aksara Al-Qur'an pada masyarakat di Desa Muara Asam-asam, agar manusia yang beragama Islam dapat memahami, mengerti dan dapat membaca dan selanjutnya memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan mereka.

a. Mengenal huruf hijaiyah

Dengan mengenal bentuk huruf hijaiyah terlebih dahulu adalah agar lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tanpa mengenal huruf hijaiyah, kita akan mengalami kesulitan, bahkan tidak mampu membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf Arab yang berjumlah 29 huruf-huruf inilah yang dipakai dalam Al-Qur'an. Huruf hijaiyah adalah syarat utama dalam pembacaan Al-Qur'an, sebab huruf hijaiyah merupakan dasar dari bentuk kata dan kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an. Jadi, jika sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah pasti akan bisa dalam membaca Al-Qur'an.¹⁰⁴

Berdasarkan analisis penyajian data, dapat disimpulkan bahwa pada proses mengenal huruf hijaiyah dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an, saat ini masing-masing ibu-ibu sudah dapat mengenal huruf-huruf hijaiyah. Juga berjalan dengan baik dan mempunyai semangat dalam belajar

¹⁰⁴ H. Amirulloh Syarbini, dan Abu Mufidah Al-Kautsar, *5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata, 2010), 5.

bacaan Al-Qur'an walaupun masih ada para ibu-ibu yang belum sesuai dalam pengucapan huruf hijaiyah pada makhorijul hurufnya.

b. Bacaan huruf hijaiyah bersambung

Pada tulisan huruf Arab setiap kata ditulis dalam bentuk yang bersambung, yang artinya huruf-huruf hijaiyah dalam sebuah kata digabung menjadi satu untuk membentuk suatu kata yang memiliki makna. Masing-masing huruf hijaiyah mempunyai bentuk huruf sesuai letaknya ada yang di depan, di tengah, di belakang atau terpisah.

Berdasarkan analisis penyajian data, dapat disimpulkan mengenai bacaan huruf hijaiyah bersambung saat ini masing-masing ibu-ibu sudah dapat membaca huruf hijaiyah bersambung saat membaca Al-Qur'an. Tetapi masih ada para ibu-ibu yang belum sesuai dalam bacaan Al-Qur'annya jadi masih sambil di koreksi pada saat disimak satu persatu bacaannya.

c. Kaidah dan hukum bacaan tajwid

Hukum bacaan tajwid adalah mengeluarkan huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat yang dimiliki, berbagai tempat keluarnya huruf hijaiyah tersebut dapat menentukan jenis dan hukum tajwid yang berlaku. Dengan demikian, ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuannya hukum bacaan tajwid adalah untuk membedakan pelafalan tiap-tiap hukum bacaan yang berlaku.

Berdasarkan analisis penyajian data, dapat disimpulkan bahwa mengenai kaidah dan hukum bacaan tajwid dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut, saat ini sudah ada

sedikit demi sedikit yang bacaan Al-Qur'annya sesuai hukum bacaan tajwid tetapi masih perlu dikoreksi bacaannya pada saat di simak dan di berikan penjelasan hukum bacaan tajwid ketika ada bacaan yang masih salah.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pemberantasan Buta Aksara Baca Al-Qur'an di Desa Muara Asam-asam Tanah Laut.

a. Faktor Pendukung pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an

1) Guru mengaji

Dengan adanya guru mengaji yang mau mengajarkan kepada orangtua dalam belajar bacaan Al-Qur'an maka terjadilah proses pengajaran dan pembelajaran dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an. sebagaimana guru mengaji berperan sebagai pembimbing dan berusaha mengajarkan Al-Qur'an agar bacaan tersebut sesuai dengan kaidah bacaan Al-Qur'an yang tepat.

Berdasarkan analisis penyajian data, Ustadz dan Ustadzah sebelum mengajarkan Al-Qur'an mereka juga belajar Al-Qur'an terlebih dahulu dan juga mengikuti pelatihan metode tilawati. Sehingga mereka sangat berperan penting pada proses pengajaran Al-Qur'an terhadap ibu-ibu yang belum bisa dan belum lancar bacaan Al-Qur'annya. Dengan demikian guru mengaji ini adalah faktor pendukung jalannya kegiatan dalam proses pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an.

2) Masyarakat

Keberhasilan proses pembelajaran Al-Qur'an dapat terwujud karena Adanya Kerjasama antara guru mengaji dan masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam proses pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an agar terciptanya interaksi yang edukatif.

Berdasarkan hasil analisis penyajian data, masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an mereka terlihat semangat dan antusias, sehingga ada beberapa ibu-ibu yang mengajinya Al-Qur'an lumayan banyak ada yang 3 atau 4 lembar pada saat disimak bacaannya.

b. Faktor Penghambat pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an

1) Rasa malu

Berdasarkan hasil analisis penyajian data, masih ada beberapa dari para ibu-ibu memiliki rasa malu karena rasa canggung dan takut melakukan kesalahan pada saat proses dalam pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an. Ada dari beberapa dari ibu-ibu merasakan rasa malu terhadap ustadz dan ustadzah jika salah bacaannya sudah dibenarkan tapi mereka masih salah karena pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada dari ibu-ibu yang bacaan Al-Qur'annya belum tepat seperti pengucapan makhorijul hurufnya, Panjang pendeknya, dan hukum-hukum tajwidnya.

2) Kesibukan

Berdasarkan analisis penyajian data, masih ada ibu-ibu yang biasanya berkesibukan sehingga tidak datang pada saat kegiatan pengajaran Al-Qur'an berlangsung dalam proses pemberantasan buta aksara baca Al-Qur'an. Faktor kesibukan ini sangat menghambat proses pembelajaran Al-Qur'an, apabila tidak ada ibu-ibu yang diajari maka kegiatan pun tidak akan terlaksanakan.